

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi tolak ukur majunya suatu bangsa dilihat dari tingkat kecerdasan masyarakat, bangsa yang besar ditunjukkan dengan bukti kemajuan dalam hal pendidikan pada era global seperti sekarang ini. Pendidikan dijadikan media untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, proses perubahan sikap dan tatalaku, melalui upaya pengajaran dan pelatihan, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah upaya sadar seorang manusia dapat meningkatkan kemampuan dirinya dalam menghadapi zaman yang menuntut untuk selalu siap menghadapinya. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk belajar membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mencapai tujuan tersebut sangat diperlukan proses belajar yang efektif dan efisien khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Oleh karena itu, untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, maka keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan. Hal ini disebabkan karena keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu

keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Oleh karena itu, siswa harus meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui pembelajaran bahasa. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang paling mendukung dalam berkomunikasi. Namun pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara menempati kedudukan yang penting karena merupakan salah satu aspek yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi sebagai ciri komunikatif siswa agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung multi arah. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dengan baik karena keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran berbahasa.

Keterampilan berbicara merupakan hal yang sangat penting karena seseorang yang mahir berbicara memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehingga akan mudah menguasai dan mempengaruhi seseorang, serta secara tidak langsung akan mampu memaparkan gagasannya dan dengan mudah diterima oleh orang lain. Dengan kata lain, bahwa dengan kemahiran berbicara seseorang akan mempunyai manfaat bagi orang lain atau masyarakat misalnya dipercayai menjadi pemimpin Mujiyanto (dalam Dewi, 2017:568). Maka dari itu khususnya dalam dunia pendidikan siswa dituntut untuk terampil berbicara sebagai generasi penerus bangsa.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Tumpuk Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh bahwa kemampuan

berbicara siswa masih rendah, hanya beberapa siswa saja yang mampu mengutarakan pendapatnya di kelas. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia dalam kemampuan berbicara yaitu 72,74 dengan presentasi ketuntasan sebesar 65%. Karena sebanyak 21 siswa kelas IV, hanya 11 orang yang termasuk kategori tuntas. Sedangkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kriteria ketuntasan maksimal (KKM) adalah 70 % . Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV Masih tergolong rendah. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor yang menjadi kendala, sehingga siswa terkendala dalam keterampilan berbicara.

Faktor penyebab sehingga siswa terkendala dalam keterampilan berbicara yaitu terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi siswa kurang baik dalam mengemukakan ide atau pendapatnya sehingga kurang percaya diri, malas mengemukakan pendapatnya karena kurang tertarik dan tidak termotivasi untuk belajar, serta kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran karena takut salah. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, seperti kurang tepatnya guru dalam menggunakan model pembelajaran karena lebih dominan menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan kurangnya stimulus bagi siswa.

Untuk mengatasi faktor yang menjadi kendala dalam peningkatan keterampilan berbicara pada siswa, maka dibutuhkan model pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa sehingga siswa tertarik untuk belajar terutama dalam mengemukakan gagasannya atau pendapatnya, dalam meningkatkan keterampilan berbicara yang mereka miliki. Maka peneliti berinisiatif untuk menerapkan salah satu model pembelajaran di SD Negeri

1 Tumpuk Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada keterampilan berbicara yaitu dengan melalui penggunaan model pembelajaran *Student centered learning*.

Model pembelajaran ini untuk melatih peserta didik dalam berbicara dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide atau pendapatnya sendiri kepada peserta didik lainnya selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, Model pembelajaran *Student centered learning* menekankan pada keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapatnya dan mengungkapkan kemampuan yang dimilikinya dengan menggunakan cara dan bahasanya sendiri, sehingga siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, melainkan juga bertindak sebagai subjek dalam proses pelaksanaan pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai fasilitator. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student centered learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Tumpuk Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Keterampilan berbicara siswa kurang baik dalam mengemukakan ide/gagasan atau pendapatnya.
2. Guru lebih dominan menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

3. Siswa kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran karena takut salah dan kurang percaya diri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumuskan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student centered learning* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tumpuk Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tumpuk Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo dalam pembelajaran berbicara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student centered learning*?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student centered learning* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tumpuk Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tumpuk Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo dalam pembelajaran berbicara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student centered learning*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model pembelajaran *Student centered learning*.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan contoh dalam meningkatkan keterampilan berbicara bagi siswa melalui model pembelajaran *Student centered learning*.
- b. Bagi pendidik, memberi masukan dan gambaran mengenai model pembelajaran *Student centered learning* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- c. Bagi siswa, menjadi motivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti lainnya, digunakan sebagai bahan pertimbangan, masukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi Istilah

1. Berbicara adalah keterampilan berbahasa yang melibatkan kemampuan menyampaikan pesan secara lisan. Berbicara dapat dilakukan dengan berkata, bercakap, berbahasa, atau melahirkan pendapat

2. Model pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran yang didasarkan pada teori belajar dan psikologi. Model pembelajaran dapat berupa cara mengajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan intelektual
3. Model pembelajaran kooperatif adalah model pengajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama di bawah bimbingan guru. Model ini bertujuan meningkatkan hasil belajar, mengembangkan keterampilan sosial, dan menerima keberagaman
4. *Student centered learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam mempresentasikan ide dan pendapatnya kepada sesama siswa. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan penguasaan materi dan motivasi belajar siswa.

